

PENGARUH PESAN MORAL R. Ng. RANGGAWARSITA DALAM BUKU *BABAD CARIYOS LELAMPAHANIPUN SUWARGI R. Ng. RANGGAWARSITA* BAGI PEMUSTAKA DI BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH

Oleh : Anjas Alifah Bakry

Heriyanto, dan Rukiyah, M.Hum*

E-mail : anjaz_bakry@yahoo.co.id

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral R. Ng Ranggawarsita dalam buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* serta untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang pengaruh pesan moral dalam buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* bagi pemustaka di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian ini adalah pemustaka yang memanfaatkan layanan deposit di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah sebagai unit pelayanan teknis dari Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, dan yang telah membaca buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi dengan menggunakan buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam kehidupan pemustaka setelah membaca buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*, meskipun semua pesan moral didalam buku tersebut belum diterapkan semua dalam kehidupan pemustaka, namun pemustaka menjadi ingin lebih baik dalam bersikap, baik untuk dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan masyarakat.

Kata kunci : Pesan moral, Buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*, Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Abstract

The purpose of this study was to determine the moral message R. Ng. Ranggawarsita in the book *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* and to obtain information and clarity about the moral influence of the *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* book for user in Archives and Library Agency of Central Java Province. This study uses qualitative descriptive research. Informants of this study are users who use the service deposit in Provincial Library of Central Java Province as a technical service unit of Archives and Library Agency of Central Java Province and who have read the *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* book. Data collection technique used in this study are observation, interviews, and documentation using the *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* book. The results of this study indicate that there is a positive influence in the user's life after reading The *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* book. Although all the moral message in the book have not applied in user's life, but user want to be better, both for them selves and the society.

Keyword : Moral message, The *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* book, Archives and Library Agency of Central Java Province.

1. Pendahuluan

Perpustakaan dari masa ke masa tak terlepas dari perkembangan budaya umat manusia. Terdapat begitu banyak peninggalan berupa naskah nusantara yang tersimpan di berbagai tempat salah satunya di perpustakaan, koleksi yang belum banyak diteliti sampai saat ini, baik dari segi fisik maupun teksnya. Kurangnya intensitas penelitian terhadap naskah kuno Nusantara diantaranya disebabkan oleh karena naskah kuno tersebut terasing dari pola budaya saat ini yang cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat modern dan praktis, sementara naskah kuno dianggap sebagai sesuatu yang usang baik dari segi fisik maupun isinya.

Dalam Subroto (1996:3-4) Naskah-naskah kuno karya sastra lama nusantara, umumnya ditulis dengan tangan (disebut *carik* atau *manuskript*) dengan menggunakan aksara tradisional dan bahasa daerah yang sudah tidak dikenal lagi oleh masyarakat Indonesia, sehingga menyulitkan pembacaan dan pemahaman isinya. Namun demikian teks-teks naskah kuno Nusantara pada dasarnya merupakan dokumen tertulis yang merekam suatu kompleks ide atau gagasan masyarakat pada zamannya yang berisikan berbagai aspek kehidupan seperti ajaran keagamaan, ajaran moral, kesusastraan, kebahasaan dan sebagainya. Naskah yang merupakan warisan budaya masalalu tentu memuat catatan berharga di masa itu yang memiliki keterkaitan erat dengan keberadaan masyarakat sekarang.

Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang berada di kota Semarang mempunyai Unit Pelayanan Teknis Perpustakaan di Jl. Sriwijaya no. 29 A, Semarang merupakan salah satu dari jenis perpustakaan umum yang terdapat di Jawa Tengah. Lembaga ini diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana belajar sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial ekonomi. Banyak koleksi naskah kuno dan buku-buku hasil terjemahan dan saduran dari naskah asli yang terdapat di perpustakaan ini. Koleksi yang terdapat di ruang deposit ini tidak pernah sepi dari pemustaka. Setiap harinya banyak pemustaka yang datang karena penasaran ingin melihat langsung koleksi naskah kuno, namun ada juga pemustaka yang sengaja datang ke perpustakaan karena keperluan untuk membaca koleksi-koleksi tersebut sebagai pemenuhan

kebutuhan informasi, tugas kuliah, penelitian dan pengkajian tentang koleksi naskah kuno. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, buku yang berjudul “*Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*”, merupakan koleksi yang diminati oleh pemustaka. Buku ini menceritakan tentang perjalanan hidup Sang pujangga R. Ng. Ranggawarsita serta cerita tentang kesaktian, keistimewaan, dan keanehan-keanehannya. Namun yang terpenting adalah pesan moral yang terdapat pada perjalanan hidup sang pujangga yang perlu kita telaah dan teladani. Pemustaka yang telah membaca buku tersebut pastilah dapat mengambil pesan moral yang terdapat pada perjalanan hidup sang pujangga, yaitu : Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan antara manusia dengan alam semesta, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Merujuk pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang perlu dikaji, yaitu; Mengkaji pesan moral R. Ng Ranggawarsita dalam buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* dan Pengaruh pesan moral R. Ng Ranggawarsita dalam buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* bagi pemustaka di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

2. Landasan Teori

2.1 Perpustakaan Umum

Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. (Sutarno 2008:26).

Undang-Undang Republik Indonesia (Pasal 1 ayat 1 Nomor 43 Tahun 2007) tentang Perpustakaan disebutkan bahwa Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi, termasuk penyandang cacat (disabilities).

Seperti yang telah diungkapkan oleh Sulistyobasuki (1993 :46) Perpustakaan umum mempunyai ciri- ciri sebagai berikut :

1. Terbuka untuk umum artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.
2. Dibiayai oleh dana umum. Dana umum ialah dana yang berasal dari masyarakat.
3. Jasa yang diberikan hakekatnya bersifat Cuma-cuma.

2.2 Pemustaka

Tujuan utama pendirian perpustakaan adalah untuk menyimpan hasil karya khasanah budaya bangsa melalui koleksi konvensional atau tercetak, maupun karya rekam atau dalam bentuk digital, sehingga dapat dilayankan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Seperti dalam Bab I ayat 9 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Bahwa pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Sedangkan menurut Fosket dalam (Sudjono, 1996 :12) pemustaka adalah seseorang yang berhubungan dengan perpustakaan dalam rangka mencari informasi yang dibutuhkan.

Jenis pemustaka menurut (Sulistyo-Basuki, 1992-201) adalah:

1. Pemustaka yang belum terlibat dalam kehidupan aktif seperti mahasiswa.
2. Pemustaka yang mempunyai pekerjaan, informasi yang diinginkan merupakan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Kelompok ini digolongkan berdasarkan aktifitas utama (manajemen, riset, pengembangan, produksi, jasa) berdasarkan cabang aktivitas dan atau bidang spesialis (pegawai negeri, pertanian, industri) dan berdasarkan tingkat pendidikan tanggung jawab (profesional, teknisi, asisten, administrasi)
3. Pemustaka umum yang memerlukan informasi umum untuk keperluan khusus.

2.3 Moral

Kata yang cukup dekat dengan moral adalah etika. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang berarti *adat kebiasaan*. Sedangkan kata moral berasal dari bahasa latin *mos* jamak dari *mores* yang berarti juga *kebiasaan*, adat. Jadi etimologi kata *etika* sama

dengan etimologi kata *moral*. Karena kebudayaan berasal dari kata yang berarti *adat kebiasaan*.

Nurgiyantoro (2007:321) mengatakan moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat. Nilai moral menurut Nurgiyantoro (2007:323-325) meliputi :

- a. Hubungan manusia dengan diri-sendiri (percaya diri, berani, egois)
- b. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (tolong menolong dengan sesama, cinta kasih orang tua dengan anaknya, perilaku penyelewengan, dan sikap egois)
- c. Hubungan manusia dengan tuhan (bersyukur, takwa, takut).

2.4 Pragmatik

Pragmatik sastra adalah cabang penelitian ke arah aspek kegunaan sastra. Endraswara (2008: 115) mengatakan penelitian pragmatik adalah kajian sastra yang berorientasi pada kegunaan karya sastra bagi pembaca. Sehingga dari aspek pragmatik, teks sastra dikatakan berkualitas apabila memenuhi keadaan pembaca. Untuk mengecek penerapan penelitian pragmatik sastra adalah mana kala titik berat kritik berorientasi pada pembaca. Dalam hal ini, ia menunjukkan adanya konsep efek komunikasi sastra yang sering dirumuskan dengan istilah *docere* (memberikan ajaran), *delectare* (memberikan kenikmatan), dan *movere* (menggerakkan pembaca).

Dari konsep-konsep tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian pragmatik sastra memang ingin mengajak pembaca terlibat dalam karya sastra. Karya sastra sebagai produk yang menawarkan pandangan, saran, harapan, dan langkah-langkah untuk mencapai masyarakat dan bangsa Indonesia "idaman". Sehingga karya sastra perlu diteliti tidak saja dari aspek retorik yang mengakibatkan pembaca tertarik, melainkan apa yang dilakukan pembaca setelah menikmati karya sastra.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam literatur metodologi penelitian, istilah *kualitatif* tidak hanya dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Menurut (Prastowo, 2011: 22) mengungkapkan

bahwa metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut pula sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut juga “metode kualitatif” karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah, tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis. Dengan metode-metode yang alamiah hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam (Nazir, 2003: 16) mengungkapkan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan (Pohan, 2007 :57). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007:62). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

3.2.1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian Burn dalam (Basrowi dan Suwandi 2008: 93).

Peneliti menggunakan pengumpulan data melalui observasi, untuk melakukan pengamatan dalam kaitannya masalah yang diteliti , dimulai dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, kemudian dilakukan pembatasan dari objek pengamatan dan dilakukan pencatatan.

3.2.2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007:72). Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu (Prastowo, 2010: 145).

3.2.3. Informan

Dalam sebuah wawancara tentunya peneliti membutuhkan informan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Seperti diungkapkan oleh (Nasution, 1992:11) bahwa metode kualitatif tidak menggunakan random sampling atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Penelitian ini sering berupa studi kasus atau multi-kasus.

Informan dari penelitian ini adalah dua pemustaka perpustakaan di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Pemilihan informan pada penelitian ini dipilih dan ditentukan berdasarkan pada pertimbangan: pemustaka yang memanfaatkan Layanan Deposit di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah sebagai unit pelayanan teknis dari Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah , dan yang telah membaca buku *Babad Carios Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*. Informan diambil karena disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3.2.4. Teknik Dokumentasi

Telaah dokumen merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijasah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-

surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti (Pohan, 2007: 74). Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2007: 82). Secara khusus, untuk penelitian kualitatif dan sejarah, kajian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang utama.

3.3. Teknik Analisis Data

Berbicara mengenai teknik analisis data, berarti membicarakan cara kita mengolah dan menganalisis data kualitatif. Menurut Miller dan Huberman dalam (Prastowo, 2011: 241), analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miller dan Huberman (1992) analisis data ini mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi)

3.3.1. Reduksi Data

Analisis data yang dikembangkan oleh Miller dan Huberman, dalam (Basrowi dan Suwandi, 2008:209)Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh, maka akan dicek ulang dengan informan lainnya yang dianggap peneliti lebih mengetahui.

3.3.2. Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa jenis bentuk penyajiannya antara lain berupa matriks, grafik, jaringan, bagan dan lain sebagainya. Namun dalam penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk

naratif.Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. (Usman dan Akbar 2008: 87).

Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi (pengelompokan berdasar tipe yang paling banyak), yang sesuai dengan rumusan masalahnya.Dalam tahap ini peneliti juga melakukan penyajian data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami antar bagian-bagiannya, sehingga data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3.3.3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Usman dan Akbar (2008: 88) Menjelaskan penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif.Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.Makna yang muncul dari data harus diuji validitasnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata informan, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

Terlihat bahwa dalam pemaknaan sebuah masalah, kesimpulan akan lebih jelas ketika didukung oleh validitas data, kesimpulan yang disesuaikan dengan pandangan dari informan, dan disesuaikan pula dengan kecocokan data yang sudah dikumpulkan. Sehingga setelah dilakukan verifikasi, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pesan Moral R. Ng Ranggawarsita dalam buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* bagi pemustaka di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah , maka dapat diuraikan data hasil penelitian sebagai berikut :

4.1. Tujuan datang ke perpustakaan

Pemustaka mempunyai tujuan yang berbeda-beda ketika datang ke Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah sebagai unit pelayanan teknis dari Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, ada yang mencari referensi buku untuk tugas kuliah dan ada juga datang ke perpustakaan untuk menambah pengetahuan melalui membaca.

4.2. Layanan Deposit di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah

Pemustaka mempunyai pendapat yang sama tentang Layanan Deposit di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah yaitu sama-sama mengungkapkan bahwa Layanan Deposit adalah layanan yang koleksinya merupakan terbitan Jawa Tengah, dan pemustaka sebagai informan juga menambahkan bahwa layanan deposit dalam peminjaman koleksi tidak boleh dibawa pulang, hanya bisa dibaca di ruang layanan tersebut.

4.3. Koleksi yang terdapat di Layanan Deposit

Pendapat pemustaka tentang koleksi yang terdapat di Layanan Deposit berbeda-beda, mereka hanya mengetahui sesuai apa yang mereka lihat. Seperti; berbagai macam cerita babad khususnya wilayah Jawa, tentang sejarah, sastra Jawa kuno, koleksi terbitan Jawa Tengah dan kliping-kliping.

4.4. Pemustaka tertarik dengan buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*

Pemustaka tertarik membaca buku yang berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* dengan alasan yang berbeda, karena tugas kuliah pemustaka mempunyai kemauan untuk membaca buku tersebut, sedangkan pemustaka yang lain memang tertarik untuk membaca buku tersebut karena dia sudah sedikit mengetahui tentang siapa itu sosok R. Ng. Ranggawarsita.

4.5. Tujuan membaca buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*

Dalam membaca buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* pemustaka mempunyai tujuan pemanfaatan yang

berbeda, yaitu ; untuk tugas kuliah dan untuk menambah pengetahuan tentang sosok dari R. Ng. Ranggawarsita.

4.6. Waktu dalam menyelesaikan membaca buku yang berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*

Dalam menjawab lama waktu pemustaka menyelesaikan membaca buku yang berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*, mereka menjawab sama yaitu empat hari namun dengan tenggang waktu yang berbeda.

4.7. Kesan setelah membaca buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*

Kesan yang diperoleh pemustaka setelah membaca buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* , yaitu banyak pelajaran tentang perjalanan hidup R. Ng. Ranggawarsita yang dapat diambil dari buku tersebut, untuk menambah pengetahuan.

4.8. Pesan moral

Dalam sebuah karya sastra pastilah terkandung pesan moral yang dapat diambil oleh pembaca, di dalam karya sastra tersebut. Pemustaka sebagai informan mempunyai pendapat tentang pesan moral yaitu; amanat yang ada di dalam karya tersebut yang dapat di teladani, sedangkan pemustaka lain menambahkan bahwa pesan moral merupakan pesan atau ajaran kebaikan yang terdapat dalam karya sastra seperti pesan moral dalam kaitan hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, manusia dengan alam semesta dan manusia dengan Tuhan

4.9. Pesan moral yang terdapat dalam buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* dalam kaitan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri

Pesan moral dalam kaitan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri pada buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* ke dua pemustaka mempunyai pendapat bahwa terdapat sikap pengendalian diri,

mawas diri, jujur dan bekerja keras, pesan moral tersebut dapat di contohkan dengan sikap bekerja keras melalui sosok dari Manguncitra dan sosok dari R. Ng. Ranggawarsita.

4.10. Pesan moral yang terdapat dalam buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* dalam kaitan hubungan antara manusia dengan sesama manusia

Dalam kaitan hubungan antara manusia dengan sesama manusia pada buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* ke dua pemustaka mempunyai pendapat bahwa terdapat sikap jujur, tentang kewajiban untuk saling menghormati dan berbakti terhadap orang lain, dan tolong menolong. Sifat jujur di Bab 1 dalam buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* tampak dari sosok Kyai Tunggul Wulung, ketika dia tidak bisa menjadi guru dari Mas Ranggapajanganom sebutan lain dari R. Ng Ranggawarsita, dia mengakui karena ilmunya masih terbatas dia tidak mau menjadi guru dari Mas Ranggapajanganom. Disini terlihat dia jujur terhadap orang lain. Sikap tolong menolong terlihat dari sosok Ki Tanujaya selain suka menolong orang yang membutuhkan namun dia juga berbakti terhadap Rajanya dan orang tua dari R. Ng. Ranggawarsita, karena dia diberi kewajiban untuk menjaga dan mengasuh R. Ng. Ranggawarsita dia mau melakukannya, jadi itu mencerminkan sikap berbakti kepada pimpinannya .

4.11. Pesan moral yang terdapat dalam buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* dalam kaitan hubungan antara manusia dengan alam semesta

Dalam kaitan hubungan antara manusia dengan alam semesta pada buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* ke dua pemustaka mempunyai pendapat yang sama yaitu bagaimana kita sebagai manusia harus menjaga dan merawat alam yang telah Tuhan ciptakan. terlihat dari sosok murid dari Kyai ajar Sidalaku, dengan perasaan senang merawat tanaman- tanaman yang berada di sekitar lingkungan rumah Kyai Ajar Sidalaku.

4.12. Pesan moral yang terdapat dalam buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* dalam kaitan hubungan antara manusia dengan Tuhan

Pendapat yang sama oleh ke dua pemustaka tentang Pesan moral dalam kaitan hubungan antara manusia dengan Tuhan, dalam buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*, yaitu tentang bagaimana cara manusia mematuhi segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan Tuhan, dan sebagai manusia harus bersyukur atas nikmat yang di berikan oleh Tuhan. Sikap tentang mematuhi segala perintah Tuhan terlihat dari lingkungan pondok pesantren yang dimiliki oleh Kangjeng Kyai Imam Besari.

4.13. Penerapan pesan moral yang terdapat dalam buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* dalam kehidupan

Setelah membaca buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*, pemustaka mempunyai pendapat yang berbeda tentang penerapan pesan moral yang terkandung dalam buku berjudul *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita*, dalam kehidupan pemustaka saat ini. Informan pertama setelah membaca buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* dia selalu merasa bersyukur dengan apa yang Tuhan sudah berikan. Sedangkan informan yang kedua setelah membaca buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* untuk menjalankan kehidupan yang sekarang, menjadi lebih berhati-hati dalam melangkah, agar selalu di jalan Tuhan dengan mentaati perintah Tuhan dan Menjauhi segala larangan Tuhan.

5. Simpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis, dan pembahasan yang telah di lakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Pesan moral R. Ng Ranggawarsita dalam buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* dapat diuraikan menjadi;
 - 1) Nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, yaitu kemampuan untuk menentukan tindakan dirinya sendiri karena

manusia mempunyai kebebasan pribadi. Sikapnya antara lain: bekerja keras, mawas diri, berani mengakui dosa atau perbuatan salah dan pengendalian diri, 2) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia meliputi jujur terhadap orang lain, pertalian persahabatan, tolong menolong, kewajiban berbakti atau mengabdikan kepada orang lain, 3) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam meliputi pemanfaatan sumber daya alam, menjaga dan melestarikan alam, 4) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan meliputi sifat sabar dan selalu mematuhi perintah-Nya serta tidak melakukan hal yang dilarang-Nya, berbaik sangka kepada-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, dan rela atas *qadha* dan *qadar*-Nya.

2. Pengaruh pesan moral R. Ng Ranggawarsita dalam buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* bagi dua pemustaka di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang menjadi informan penelitian, berpengaruh positif dalam kehidupan pemustaka. Informan pertama setelah membaca buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* dia selalu merasa bersyukur dengan apa yang Tuhan sudah berikan. Sedangkan informan yang kedua setelah membaca buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* untuk menjalankan kehidupan yang sekarang, menjadi lebih berhati-hati dalam melangkah, agar selalu di jalan Tuhan dengan mentaati perintah Tuhan dan Menjauhi segala larangan Tuhan. Sedangkan pesan moral R. Ng Ranggawarsita dalam buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* yang lain belum mereka lakukan karena menurut mereka butuh proses untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Saran

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain :

1. Bagi pemustaka, karena ada pesan moral yang terkandung buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* maka diharapkan bagi

pemustaka yang membaca untuk mengambil dan menelaah nilai-nilai positif yang terdapat dalam buku tersebut.

2. Bagi pustakawan dan staf layanan yang berada di Layanan Deposit, untuk menciptakan ketertarikan pemustaka terhadap koleksi yang terdapat di Layanan Deposit, diharapkan perpustakaan membuat kegiatan yang terkait dengan koleksi di Layanan Deposit misalnya; bedah buku, kegiatan mengkaji koleksi sastra Jawa, dan menyediakan buku tamu dengan menambahkan catatan khusus kesan setelah membaca buku.
3. Penelitian ini bisa dilanjutkan dengan mengkaji lebih dalam tentang implementasi dari pesan moral sebuah karya sastra, seperti dalam buku *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. Ng. Ranggawarsita* bagi pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Grasindo
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Fatmawati, Endang. 2010. *The Art Of Library: Ikatan Esay Bergizi tentang Seni Mengelola Perpustakaan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi- Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Held, Virginia. 1989. *Etika Moral : Pembeneran Tindakan Sosial*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kamajaya. 1980. *Lima Karya Pujangga Ranga Warsita*. Jakarta : Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia Dan Daerah.
- Komite Ranggawarsita dan Sudibjo Z Hadisutjipto. 1979. *Babad Cariyos Lelampahanipun R. Ng Ranggawarsita*. Jakarta : Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia Dan Daerah.

- Moleng, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Noerhayati. 1989. *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung : Penerbit Alumni.
- NS, Soetarno. 2008. *I Abad Kebangkitan Nasional 1908-2008 & Kebangkitan Perpustakaan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmud.
- Satori, Djam'an dan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan pustakawan*. Yogyakarta : Kanisius
- Suastika, I Made. 1986. *Transliterasi dan Kajian Nilai Tantri Pisacarana*. Bali : Proyek Penelitian dan Pengkajian Budaya Bali.
- Subroto, D. Edi, dkk. 1996. *Krama Dalem Ingkang Sinuhun Paku Buwana IX (Alih Aksara, Terjemahan, dan Kajian Budaya)*. Jakarta: CV Putra Sejati Raya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- , 1992. *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- , 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- , 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Supriyanto, dkk. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta : Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI. Jakarta.
- Suyanto, Bagong dan sutinah. 2006. *Metode penelitian social: berbagai alternative pendekatan*. Jakarta : kencana prenatal media group